

Penerapan Metode Ta'wīd Symposium Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren

Moch Reza Alif Pratama¹, Najih Anwar²

¹²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; Indonesia

Correspondence Email; Rezaboy123@gmail.com

Submitted: 13/10/2024

Revised: 29/12/2024

Accepted: 10/04/2025

Published: 21/05/2025

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness and form of application of the ta'wīd method. The material's content, stages, and benefits of using the method will be described systematically. This study was conducted using a qualitative method with a case study approach. The data in this study were taken from the interview process and direct observation of informants. The data obtained include the teaching materials used, the stages of using the ta'wīd method in the symposium, the learning styles obtained by the students, and the cycles that occur. Data sources are taken from primary and secondary data. Primary data is obtained through interviews with students, teachers, and curriculum leaders, as well as the results of observations during the learning process. At the same time, secondary data is taken from previous studies accessed through journals and books on the website. Data collection techniques are carried out through interviews, direct observation, and documentation in the form of photos of teaching materials. Data analysis techniques in this study are carried out through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the research results, students have a large new vocabulary in Arabic and can pronounce it by heart, even some students have even started to get used to using Arabic in everyday life. The target of implementing this learning is that all students become more confident in having dialogues using Arabic.

Keywords

Arabic Language Learning; Symposium; Ta'wīd.



© 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab termasuk pembelajaran inti di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo. Dimana pembelajaran Bahasa Arab seharusnya diajarkan oleh guru yang terampil dalam pembelajarannya baik secara akademik maupun pedagogik (Azis, 2021). Namun seringkali ada yang kurang tepat dalam metode pembelajarannya. Sehingga pertumbuhan pengetahuan dan pemahaman para santri cenderung lambat terhadap pembelajaran bahasa Arab tersebut (Mustofa, 2023) (Sagala, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan banyak santri yang tertinggal di pembelajaran bahasa Arab walaupun sudah mempelajarinya selama beberapa tahun. Sering kali dirasa berat oleh para santri untuk memahami bahkan juga menghafalkannya, yang menyebabkan seringkali tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap belajar siswa dan hasil belajarnya. Hal tersebut menunjukkan kurang efektifnya metode pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren super tahfidz waru sidoarjo (Ramdhani, 2025). Sehingga guru mata pelajaran bahasa Arab harus berinovasi untuk menggunakan metode baru dalam pembelajaran, dan metode yang tepat untuk diterapkan adalah metode ta'wīd. Metode ta'wīd adalah cara untuk membiasakan santri berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan yang diajarkan. Metode ini sangat efektif dalam pembinaan dan pembentukan karakter. Utamanya dalam meningkatkan pembiasaan untuk melakukan kegiatan di sekolah. Tanpa pembiasaan pembelajaran akan berjalan lambat, dikarenakan seseorang harus memikirkan apa yang dipelajarinya sebelum melakukan sesuatu. Ini akan membantu tercapainya hasil belajar yang baik (Rosyadi & Alim, 2022).

Pada mulanya para santri merasakan culture shock terhadap metode tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu menunjukkan hasil belajar yang memuaskan dari sebelumnya. Dengan diterapkannya metode ta'wīd ini, guru terbantu karena sikap para santri lebih aktif dan interaktif sehingga materi dapat dipahami dengan cepat.

Menurut penelitian (Linur, 2022), lingkungan pondok pesantren tersebut lebih mengutamakan pembelajaran bahasa Arab pada teori dan hafalan, namun kurang dalam praktiknya. Hal ini membuat santri tidak terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, walaupun para santri paham akan teori dasarnya (Unsi, 2021). Penelitian tersebut juga menunjukkan kurang inovatifnya metode pengajaran dikarenakan terbilang tradisional dan kurang dalam kebutuhan komunikasinya. Penelitian dari (Nida et al., 2024) memperhatikan bagaimana pentingnya penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan untuk meningkatkan partisipasi serta motivasi santri dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran yang

inovatif di pesantren terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri, karena metode yang berfokus pada praktek dan keaktifan santri. Penelitian dari (Nurazmi, 2020) menjelaskan bahwa metode pembelajaran sangat penting untuk peningkatan motivasi, meningkatkan skill, kerja sama, dan problem solving. Namun ada satu metode pembelajaran yang digunakan yaitu project-based learning membutuhkan waktu, biaya, dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab. Penelitian lain dari (Mandalika, 2023) menyebutkan penemuan dari berbagai pandangan mengenai kesulitan mempelajari bahasa arab, baik secara linguistik maupun non linguistik. Namun, bukan berarti harus meninggalkan pelajaran bahasa Arab. Maka memaksimalkan pembelajaran bahasa Arab dengan alternatif atau cara lain untuk mengajarkannya. Dengan adanya pengajar yang kreatif dan inovatif serta berkompeten, membuat belajar bahasa Arab menjadi menyenangkan. Penelitian terdahulu terakhir dari (Tolinggi, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di sebuah pondok pesantren bisa bersifat pasif apabila hanya fokus pada kaidah tata bahasa dan gramatika saja.

Perbedaan yang mencolok dari penelitian terdahulu di atas yaitu penelitian ini fokus terhadap metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran bahasa Arab yang general, namun lebih khusus menyoroti penerapan metode ta'wīd dalam symposium termasuk materi, efektivitas pembelajaran, hingga tanggapan dari objek penelitian (guru, santri, dan waka kurikulum). Penelitian ini pula memiliki tujuan untuk menemukan solusi yang lebih efektif, efisien, serta aktif dalam pembelajaran. Melihat dari kebutuhan zaman, diperlukannya metode pengajaran yang inovatif agar menghasilkan pembelajaran yang maksimal (Fitri et al., 2022). Lebih dalam lagi penelitian ini juga ingin mengenalkan metode ta'wīd dalam symposium pada pembelajaran bahasa Arab.

Salah satu kebijakan kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo yaitu santri harus aktif berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan menerapkannya ketika pembelajaran tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu metode pembelajaran sangat penting demi tercapainya materi yang diajarkan (Rahmani et al., 2023). Dalam penyampaian materi pembelajaran, para guru di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo menggunakan sebuah metode guna mempercepat dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Metode juga dapat menyatukan chemistry antar pematery, peserta didik, dan isi materi (Makassar, 2025). Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ta'wīd dalam symposium. Pembelajaran dengan metode ini diaplikasikan dengan system berkelompok. Tujuannya yaitu untuk melatih kerja sama, memupuk tanggung jawab yang ada dalam diri, dan penguasaan jobdesk

(Nugraha, 2020). Pembelajaran dengan menggunakan metode symposium mempunyai kesempatan besar untuk meningkatkan semangat para santri, dan dapat memaksimalkan keterlibatan santri ketika pembelajaran. Pada metode ini para santri tidak hanya menerima informasi, namun para santri juga dapat menjadi menyampaikan ide dan pendapatnya, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena para santri dapat mengasah sifat kreatif dan kritis yang dimilikinya (Gamasari & Amin, 2023).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas dan penerapan metode ta'wīd symposium dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo. Dimana akan digambarkan secara objektif dan tersusun bagaimana isi materi, tahapan, dan kelebihan dalam penggunaan materi tersebut. Secara teoritis, penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memberikan dampak positif dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif di sebuah pondok pesantren (Hidayah, 2022). Penelitian ini dapat mengungkap sumber baru mengenai metode ta'wīd dalam symposium serta keefektifannya terhadap motivasi santri dan hasil belajarnya. Dari sisi pragmatis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan solusi yang inovatif dan kreatif bagi para guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajarannya. Dikarenakan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif dan efisien tercipta dari metode pengajaran yang partisipatif, menyenangkan, dan melihat pada hasil (Wasil, 2024).

METODE

Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang ada dan menganalisis data secara deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mempelajari fenomena sosial di suatu tempat yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan dengan metode kuantitatif (Assyakurrohim et al., 2022).

Data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder (Sulung & Muspawi, 2024). Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan santri, guru, dan pimpinan kurikulum, serta hasil observasi selama proses pembelajaran. Sedangkan, sumber data sekunder diambil dari penelitian-penelitian terdahulu yang diakses melalui jurnal dan buku pada website. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi berupa foto bahan ajar (Jailani, 2023). Pada tahap observasi, pengamatan dilakukan di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo selama 5 hari pada tanggal 10-14 Februari 2025. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Super

Tahfidz Waru Sidoarjo. Pada proses wawancara, responden yang menjadi sumber data penelitian yaitu 2 guru mata pelajaran Bahasa Arab dan 10 orang santri yang terpilih karena cukup interaktif saat pembelajaran berlangsung. Dokumen yang menjadi hasil dari dokumentasi yaitu berupa bahan ajar metode ta'wīd yang digunakan Ketika proses pembelajaran Bahasa Arab.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fadilla & Wulandari, 2023). Data dalam proses reduksi penelitian menyajikan gambaran mengenai hasil wawancara dengan para santri. Pada proses penyajian data, data disajikan secara singkat dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif. Pada penarikan kesimpulan, berisikan jawaban dari tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo. Penyajian data disusun secara sistematis dan dikaitkan dengan teori serta temuan penelitian sebelumnya (Azizah, 2022) guna memberikan pemahaman yang utuh dan komprehensif mengenai penerapan metode ta'wīd symposium dalam pembelajaran Bahasa Arab. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode ta'wīd di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo yaitu menggunakan buku “العربية على طريقة التعويد” karangan Muhammad Marzuki Ikhsan.

Gambar 1. Buku Al-'Arabiyah 'alā Tariqah al-Ta'wīd



Kelebihan buku Al-'Arabiyah 'alā Tariqah al-Ta'wīd yang menjadikan metode ta'wīd lebih efektif sebagai berikut:

1. Buku ini disusun sesuai pengalaman penulis selama menjadi guru bahasa Arab sehingga benar-benar memahami keperluan para pelajar mulai usia sekolah dasar, menengah dan pemula untuk orang dewasa.
2. Dinamakan bahasa Arab ta'wīd karena anak-anak dibiasakan dengan 8 mata pelajaran yaitu mulai mufrodāt, Khaṭ, mahfūzāt, insyā', tarjamah, imlā', nahwu dan sharaf sehingga tanpa terasa mereka mampu menguasai dengan baik secara lisan, tulisan dan pemahaman.
3. Bahasa Arab ta'wīd mempunyai 3 buku yaitu buku 1 tentang isim isyārah, buku 2 tentang kalimat istifham dan buku 3 tentang ṣifat dan mauṣūf.
4. Adapun setiap buku mengandung 12 judul dan setiap judul ada 11-12 mufrodāt plus kalimat tambahan dalam 10-20 kalimat sehingga perbuku mempunyai 160-175 mufrodāt dan dari 3 buku itu anak-anak sudah bisa menguasai antara 400-500 mufrodāt dengan baik.

Metode ta'wīd yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo diterapkan dengan tujuan membiasakan para santri agar terbiasa menggunakan Bahasa Arab, sehingga mereka terbiasa dan tidak lagi merasa kurang percaya diri untuk menggunakan Bahasa Arab (Siddiq, 2021). Berikut penerapan metode ta'wīd symposium dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo:

Tabel 1. Penerapan Metode Ta'wīd Symposium Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo

Materi	Langkah-Langkah	Kelebihan dan Efektivitas
<i>Mufradāt</i> , yaitu dengan mengenal dan memahami kosa kata baru.	<p>a. Diawali dengan pembukaan. Ustaz memperkenalkan diri dan meminta para santri untuk juga memperkenalkan dirinya, hal ini bertujuan agar santri merasa nyaman.</p> <p>b. Pelajaran dimulai dengan masing-masing santri membuka buku "Al-'Arabiyah 'alā Tariqah al-Ta'wīd".</p> <p>c. Ustaz mengajak bersama-sama untuk membaca kata perkata, misal "bābun (باب)" sambil melihat buku sebanyak 10 kali, kemudian Ustaz mengajak para santri menutup tulisan bahasa Arabnya, namun gambarnya tetap terbuka selama 10 kali, lalu dilanjutkan dengan menutup buku kemudian membaca bersama sebanyak sepuluh kali.</p>	Para santri dibekali dengan buku yang berisi materi yang diajarkan. Para santri diajak untuk membacanya berulang kali. Hal ini baik untuk santri yang gaya belajarnya visual.

Gambar 2. Kosa Kata Benda



- d. Dilanjutkan dengan Ustaz menunjuk satu persatu santri dan diminta untuk membacaknya sepuluh kali “bābun (باب)”, lalu dilanjutkan dengan santri yang lain.
- e. Setelah semua santri rata membaca mufrodāt pertama. Kemudian Ustaz menunjuk santri yang lain sebanyak 5 – 7 orang. dengan cara ini santri yang lain yang belum ditunjuk secara tidak sadar juga ikut mendengar dan mengingatnya.
- f. Dihari berikutnya Ustaz tidak langsung memulai dengan mufrodāt baru, namun semua santri diajak untuk mengulang kembali apa yang dipelajarinya kemaren atau dalam bahasa Arab disebut.
- g. Kemudian Ustaz menunjuk santri satu persatu untuk muroja’ah pelajaran atau mufrodāt yang telah dipelajari kemarin. Setelah itu, Ustaz memberikan materi baru dengan membuka buku dan materi selanjutnya.
- h. Metode tersebut dilakukan secara berulang kali disetiap pertemuan

Ma’lam, yaitu mengulang melalui saling bertanya sesama santri dengan membuat dua kelompok.

- a. Ustaz membagi jumlah santri yang berada dikelas menjadi 2 kelompok
- b. Setiap kelompok mendiskusikan terlebih dahulu dikelompoknya apa saja materi yang mereka pelajari tadi, dan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kekelompok lainnya

Ketika Ustaz membacakan materi yang diajarkan dan para santri mengulanginya, santri saling mendengar satu sama lain apa yang telah didiskusikan dalam kelompoknya. Santri yang gaya belajarnya auditori akan merasa mudah dalam memahami materinya.



- c. Diskusi antar kelompok dimulai, dengan diawali kelompok satu untuk bertanya kepada kelompok kedua yang sudah didiskusikan sebelumnya. Namun yang bertanya dan yang menjawab disetiap kelompok harus orang yang berbeda. Hal ini dilakukan agar setiap santri dapat berpartisipasi dalam diskusi ini. Supaya setiap santri dapat mengasah rasah percaya diri mereka dalam mengungkapkan pendapatnya.
- d. Setelah diskusi antar kelompok selesai, Ustaz menengahi mereka dengan meluruskan diskusi yang telah para santri lakukan.

Khaṭ, yaitu Latihan menulis untuk

- a. Ustaz mengarahkan para santri membuka buku materi, yang didalamnya sudah disediakan materi untuk pelatihan Khaṭ.

Ketika menulis materi yang telah diajarkan sebelumnya, hal ini

memperkuat kemahiran dalam menulis arab.

Gambar 4. Lembar Latihan *Khat*



mengasah hafalan dan mendukung para santri yang gaya belajarnya cenderung kinestetik.

- b. Para santri diminta menulis kembali apa yang sudah diajarkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan selain agar santri bisa dan terbiasa dalam menulis Bahasa Arab. Hal ini juga untuk mengasah hafalan para santri yang cenderung gaya belajarnya kinestetik
- c. Ustaz meminta para santri menunjukkan hasil khat yang telah ditulis dan memberinya tanggapan

Mahfūzāt, yaitu motivasi dengan kata kata hikmah

Ustaz memberikan kata-kata hikmah untuk memotivasi para santri agar tetap semangat dan terbiasa dalam mempelajari Bahasa Arab. Kemudian memberikan gambaran bahwasannya Bahasa Arab tidaklah sulit sehingga bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dilakukan karena selain dari pengaruh eksternal, pengaruh motivasi diri juga sangat penting untuk menunjang hasil belajar.

1. *Ta'bir*, yaitu Latihan kefahaman dan penulisan karangan

Para santri diminta membuat karangan sebuah kalimat Bahasa Arab dengan menggunakan materi yang telah diajarkan. Bukan hanya dilafalkan namun juga mereka tuliskan, lafalkan, serta diartikan.

Ketika menulis materi dan melafalkan Bahasa Arab yang telah diucapkan san diajarkan oleh Ustaz, akan mendukung para santri yang gaya belajarnya cenderung kinestetik.

2. *Imlā'*, yaitu Latihan menulis Arabmelalui pendengaran

- a. Ustaz membacakan sebuah kalimat secara lisan
- b. Para santri diminta menuliskan apa yang telah Ustaz sebutkan. Hal ini dilakukan agar para santri selain terbiasa melafalkan Bahasa arab, namun juga mendengar Bahasa arab. Sehingga mereka merasa Bahasa Arab Bahasa mereka bukan Bahasa asing lagi
- c. Ustaz memberikan kilasan apa yang sudah ditulis oleh para santri. Menilai serta memperbaiki lagi apabila masih ada yang kurang tepat.

Gambar 5. Lembar Latihan Imlā'



Pembahasan

Pembahasan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta menilai efektivitas metode yang digunakan berdasarkan indikator pencapaian pembelajaran. Dengan demikian, bagian ini menjadi inti dari proses analisis dan interpretasi data terhadap fenomena yang diteliti (Ardhani et al., 2024). Metode ta'wīd harus dibarengi dengan takrir yaitu mengulang-ulang. Untuk menjadikan para santri terbiasa dalam belajar bahasa Arab tidak cukup satu dua hari, akan tetapi harus diulang ulang agar terbiasa (Firdaus et al., 2023). Namun setelah para santri terbiasa pembelajaran ini akan sangat efektif, karena Bahasa Arab sudah menjadi bagian dari dirinya yang tidak bisa dipisahkan (Munawir et al., 2024) Ada pepatah mengatakan "terpaksa, bisa lalu terbiasa". Dikarenakan metode ta'wīd ini esensi dari belajar menjadi terlaksana bukan hanya bisa, namun dapat merubah tingkah laku peserta didik menjadi gemar dalam berbahasa arab. Ditambah lagi dengan dorongan eksternal lingkungan yang mendukung (Hikmah & Zainuddin, 2024). Karena teman teman santri yang lain juga senang berbicara dan melafalkan Bahasa Arab.

Takrir diambil dari kata "karrara-yukarriru-tikrāran" yang artinya mengulang kembali (Holimi, 2020). Bisa diartikan takrir merupakan cara membaca secara berulang kali, bahasa Arab yang dibaca berulang kali dapat memindahkan hafalan dari otak kiri ke otak kanan. Otak kiri memiliki karakteristik cepat dalam menghafal namun cepat pula lepas dari hafalannya sedangkan otak kanan memiliki karakteristik menghafal dengan waktu yang lebih lama, akan tetapi dapat menjaga apa yang dihafal dengan jangka waktu yang Panjang (Ridwan, 2024). Maka, metode ta'wīd akan menjadi efektif untuk mempelajari Bahasa Arab karena waktu yang digunakan untuk menghafal menjadi singkat namun akan terjaga lama (Aziza, 2023).

Dari wawancara dengan para santri menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya metode ta'wīd ini. "Mulanya saya asing dengan banyaknya kosa kata yang diajarkan oleh Ustaz saya, tapi karena kosa kata tersebut kami ucapkan berkali-kali lewat tahap mufrodāt saya jadi terbiasa mengucapkannya dan terngiang-ngiang di ingatan." ucap salah satu santri Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo. "Di kepala saya seperti ada tulisan Bahasa Arab yang tadi Ustaz ajarkan kepada saya setelah kami mengucapkannya berkali-kali, saya jadi mulai terbiasa mengucapkan kata Bahasa Arab itu" ucap santri lainnya.

Symposium merupakan metode yang digunakan pada sebuah pertemuan untuk membahas dan memecahkan persoalan masalah yang bersifat cukup formal (Justin, 2024). Symposium dalam metode ta'wīd yang sudah dilakukan di Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo menunjukkan keberhasilan yang signifikan, hal ini tidak terlepas dari para santri yang berperan aktif ketika berdiskusi saat pembelajaran. Para santri terdorong untuk berbicara mengungkapkan pendapat, mendengar perbedaan perspektif, serta menyimpulkan pemahaman mereka sendiri dari apa yang sudah mereka hafal dan pahami ketika proses pembelajaran (Fikri & Harisah, 2025). Dengan pola berdiskusi dengan orang banyak disatu ruangan, para santri tidak hanya menyerap informasi secara pasif, namun mereka juga terlibat dalam ritme kritis dalam berfikir serta aktif dalam kolaborasi (Salmas, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Widi yaitu salah satu pengajar di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru, ada beberapa siklus yang terjadi ketika symposium dilakukan:

1. Beberapa santri masih menunjukkan sikap pasif. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri mereka yang disebabkan merasa kurang dalam memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini dinilai tergantung dari bawaan masing masing santri.
2. Para pengajar memberikan panduan yang lebih terarah lagi. Seperti halnya penggunaan lembar kerja hingga peta konsep, hal ini dilakukan untuk membantu para santri agar bisa lebih focus pada materi yang telah diajarkan. Dengan pendekatan ini, para santri yang awalnya pasif akan mulai berkontribusi didalam diskusi, sehingga target pembelajaran terlaksana dengan sempurna (Zainiyati et al., 2023).
3. Motivasi para santri pun turut meningkat seiring dengan berjalannya proses pembelajaran. Metode pembelajaran dalam symposium memberikan hak otonomi kepada para santri untuk mengeksplorasi materi yang telah ia pelajari maupun hafalkan. Hal ini selaras dengan teori Self-Determination. Karena adanya peluang pemberian kebebasan ini dapat mendorong para santri untuk merasa bertanggung jawab atas hasil dari yang mereka pelajari dan hafalkan selama

proses pembelajaran (Enjang, 2025). Lembar kompetensi yang diterapkan pada siklus ke 2 juga dapat memotivasi para santri untuk terus berpartisipasi secara aktif. Selain itu, kehadiran pengajar sebagai fasilitator juga harus memberikan support emosional, mental serta akademik yang bisa membantu para santri merasa lebih percaya diri selama berdiskusi. Pengajar juga dianjurkan memberikan umpan balik yang positif kepada para santri. Sehingga para santri terus terdorong untuk berupaya meningkatkan kemampuan mereka (Malang., 2023).

“Pembelajaran ta’wīd symposium juga memperkaya pemahaman para santri terhadap materi Bahasa Arab. Dengan membagi tugas diskusi didalam subtema yang telah ditentukan, para santri mengelaborasi konsep yang telah diajarkan secara detail dan menyampaikannya kepada para santri yang lain. Hal ini menerapkan teori Experiential Learning Kolb, dimana para santri belajar melalui pengalaman yang dialaminya secara langsung. Termasuk berdiskusi dan mempresentasikan apa yang mereka pelajari serta diskusikan. Konteks pembelajaran pun juga dibuat sedemikian rupa, sehingga relevan dengan kehidupan sehari - hari para santri. Seperti kosa kata yang mereka ucapkan setiap hari, maupun benda benda yang berada disekeliling mereka yang mereka gunakan setiap hari. Hal ini bisa meningkatkan makna pembelajaran serta keterhubungan siswa dengan materi.” Ucap Ustaz Widi salah satu pengajar di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo

Secara keseluruhan, pembelajaran ta’wīd dalam symposium terbukti efektif selain dapat menjangkau para santri lebih banyak juga dapat meningkatkan hasil belajar para santri bahkan hingga rasa percaya diri mereka. Pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka namun juga keterampilan sosial, daya pikir kritis, kepercayaan diri serta motivasi para santri untuk terus meningkatkan pengetahuannya (Elis et al., 2024). Dengan pengajar yang inovatif, metode yang aktualistik, serta evaluasi teratur, akan melengkapi aspek-aspek pembelajaran yang dibutuhkan (Zubair et al., 2024). Namun hal ini tidak lepas dari beberapa kelemahan, diantaranya perbedaan kemampuan para santri dalam kelompok. Karena beberapa santri yang kemampuannya secara akademik lebih rendah perlu perhatian dan bimbingan lebih dari fasilitator (Sholihatin, 2021). Agar semua santri dapat berkontribusi secara massif dan memiliki kesempatan yang sama dalam pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar, utamanya Ketika masih pada siklus yang pertama, Ketika para santri masih dalam tahap beradaptasi dan kurangnya rasa percaya diri.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan bentuk penerapan metode ta'wīd dalam symposium sebagai strategi pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren super tahfidz waru sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ta'wīd dalam symposium efektif meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para santri, baik secara lisan, tulisan, maupun komunikasi dua arah. Metode ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga mengedepankan aspek praktek berbahasa yang mendorong santri untuk aktif, percaya diri, dan terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam keseharian. Penerapan metode ta'wīd melalui berbagai tahapan, seperti: mufrodāt, ma'lam, Khaṭ, mahfūzāt, ta'bir, dan imla. Secara sistematis terbukti mendukung gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik para santri. Penggunaan pendekatan symposium juga mendorong interaksi, kolaborasi, dan diskusi aktif antar santri secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar mereka. Selain itu, proses pembelajaran ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan menyenangkan, menjadikan Bahasa Arab bukan lagi sebagai pelajaran yang sulit, tetapi bagian dari keseharian. Dengan demikian, metode ta'wīd symposium tidak hanya efektif dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga dalam membentuk karakter santri yang aktif, kritis, dan komunikatif dalam berbahasa arab.

REFERENSI

- Ardhani, R., Munir, M. M., & Dawis, A. M. (2024). Pengembangan Aplikasi Mobile Learning dengan Metode Design Thinking untuk Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Pondok Pesantren Rumah Setia. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi*, 5(2), 20–29.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Azis, A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren: Mengatasi Permasalahan dengan Strategi, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran*. Sanabil.
- Aziza, W. N. (2023). Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Metode Qawaid wa Tarjamah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(3), 414–422.
- Azizah, A. S. (2022). Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 8(1), 29–45.
- Elis, E. M. F., Soe'addy, M. D., & Mulyana, M. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Motivasi Menghafal Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al- Qur'an Dan Bahasa Arab bina Madani Putri Bogor. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4), 330–340, 2(4), 330–340.
- Enjang, B. Y. (2025). *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern dan Tradisional*. Sketsa Media.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fikri, A., & Harisah. (2025). *Desain Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab*. Deepublish

Digital.

- Firdaus, A., Hidayat, L. F., & Syukron, A. (2023). Penerapan Metode Belajar Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Assohwah Al Islamiyah Menggunakan Metode Talaqqi. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 252–256.
- Fitri, F., Abbas, A., Wahidah, F., & Gaffar, A. (2022). Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–135.
- Gamasari, R., & Amin, I. (2023). Maojok: Akulturasi Ilmu Gramatika Arabdi Minangkabau (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Ringan-Ringan). *AL MA'ANY*, 3(1), 77–89.
- Hidayah, R. (2022). Konsep Metode Halaqah dalam Pembelajaran Bahasa Arabdi Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 393–399.
- Hikmah, & Zainuddin, A. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa ArabBerkelanjutan*. Deepublish Digital.
- Holimi, M. (2020). Metode Qawa'id dan Tarjamah dalam Pembelajaran Menterjemah Bahasa Arabdi Pondok Pesantren Baitussholihin Probolinggo. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 59–76.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Justin, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi Simposium pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Ranah Ampek Hulu Tapan. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(4), 706–711.
- Linur, R. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 11–21.
- Makassar, T. P. U. A. (2025). embelajaran Bahasa Arabpada Pondok Pesantren di Kota Makassar: Studi Komparatif. *Repositori UIN Alauddin*.
- Malang., T. P. U. M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arabdi Pondok Pesantren Mahasiswa: Studi Kasus. *Prosiding Konasbara*, 1(1), 1–15.
- Mandalika. (2023). Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arabdi Asrama Bahasa ArabManhalun Nabighin. *Jurnal Sathar*, 1(1), 1–10.
- Munawir, A., Ihsan, M., & Afyuddin, M. S. (2024). Dialek Daerah pada Percakapan Bahasa ArabSantri di Pesantren: Studi Kasus pada Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone. *Shaut Al Arabiyyah*, 11(1), 45–60.
- Mustofa, Y. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arabdi Pondok Pesantren DLWI Madura. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 1–11.
- Nida, N., Nurohman, Fatimah, T. S., Azhari, F., & Riyadi, A. (2024). Pengenalan Metode Pengajaran Bahasa ArabFun Learning di Pondok Pesantren. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 424–434.
- Nugraha, A. W. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Simposium untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Materi Faktor Biotik dan Prinsip Ekologi. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 135–141.
- Nurazmi, I. A. (2020). Pengaruh Penggunaan WhatsApp dan Metode Pembelajaran Based Learning pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Literature, Journal on Arabic Languange And*, 3(2), 66–81.
- Rahmani, A., Salistia, I. H., & Hizriani, N. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Arabdi Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 1–11.
- Ramdhani, Z. R. (2025). Efektivitas Penerapan Metode Kaidah dan Tarjamah (Taariqah Al-Qawa'id Wa Al Tarjamah) pada Pembelajaran Bahasa Arabdi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa ArabDan Pendidikan*, 6(1), 15–28.
- Ridwan, E. H. (2024). *Bahasa Arabuntuk Dasar*. Deepublish Digital.
- Rosyadi, S., & Alim, A. (2022). Program Pembiasaan Berbahasa Arabdi MTs Pondok Pesantren Al-

- Ma'tuq Sukabumi. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 447–454.
- Sagala, S. (2023). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Salmas, A. N. H. (2020). Bimbingan Penguatan Motivasi Belajar Bahasa Arabdi Pondok Pesantren Izzur Risalah Mandailing Natal. *Prosiding Nasional STAIN Mandailing Natal*, 1(1), 29–35.
- Sholihatini, L. (2021). *Pengaruh Lingkungan Bahasa (Bi'ah Lughowiyah) terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arabdi Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqin Sragen* [Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta]. <https://digilib.uinsaid.ac.id/>
- Siddiq, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arabdi Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. *Studi Etnografi. Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Sastra Arab*, 14(2), 24–36.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Tolinggi, S. O. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arabdi Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). *Taqdir*, 6(2), 95–116.
- Unsi, B. T. (2021). Pembelajaran Bahasa Arabmelalui Pendekatan Komunikatif: Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Munawaroh Ngemplak Ngudirejo Diwek Jombang. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 4(1), 55–70.
- Wasil, A. (2024). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 280–291.
- Zainiyati, H. S., Taufik, & Teguh, A. (2023). *Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab: Bagi Pemula di Era Masyarakat 5.0*. UINSA Press.
- Zubair, L., Mini, D. A. M., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). Strategi Inovatif dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indoneisa*, 5(11), 1217–1227.